

## **MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA BERBUDAYA PANCASILA JENJANG PAUD**

**Andri Purwanugraha, Emil Muhammad**

*Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UPI Bandung*

### **Abstrak**

Dunia anak adalah dunia yang unik, seorang anak tidak hanya berbeda dengan orang tua dalam hal ukuran badannya saja, akan tetapi juga berbeda dalam hal sikap, sifat serta pemikirannya. Usia prasekolah adalah masa-masa di mana anak akan mempersiapkan masa depannya kelak. Oleh karena itu masa ini sering dikatakan sebagai masa keemasan bagi kehidupan seorang individu. Dari sudut perkembangan, sejak anak dilahirkan sampai tahun-tahun pertama anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Para ahli berpendapat bahwa perkembangan pada tahun-tahun awal lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya, sehingga dikatakan bahwa “masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia”. Oleh karena itu, orangtua perlu memahami tentang perkembangan anak agar dapat memberikan pengalaman yang sesuai dan dibutuhkan dalam perkembangan anak.

Mengingat masa penting itulah maka dianggap perlu bagi anak usia pra sekolah untuk mendapat pendidikan formal di lembaga seperti sekolah, dalam hal ini yaitu di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Selain itu banyak fakta yang menunjukkan bahwa anak-anak yang telah mendapat pendidikan pra sekolah mempunyai kemampuan yang lebih tinggi daripada anak-anak yang tidak masuk ke TK, terutama dalam kemampuan akademik, kreativitas, inisiatif, motivasi, dan kemampuan sosialnya. Anak-anak yang tidak mampu masuk ke TK umumnya akan mendaftar ke SD dalam usia sangat muda, yaitu 5 tahun. Hal ini akan membahayakan, karena mereka belum siap secara mental dan psikologis, sehingga dapat membuat mereka merasa tidak mampu, rendah diri, dan dapat membunuh kecintaan mereka untuk belajar.

Dengan demikian sebuah program penanganan ini dibutuhkan untuk mempersiapkan anak dengan berbagai pengalaman penting dalam pendidikan pra sekolah. Adalah hal yang sangat penting untuk menggerakkan masyarakat di daerah miskin untuk memulai memasukan anak nya ke pra sekolah dan mengembangkan lingkungan bersahabat dengan TK lainnya untuk bersama-sama melakukan pendidikan karakter.

Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Oleh karena itu, penanaman karakter di usia sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Sementara itu orang yang berkarakter dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki sipat alami dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan yata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di pendidikan anak usia dini adalah pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bukan pembelajaran yang penuh dengan tugas-tugas berat. Waktu yang paling menyenangkan pada usia dini adalah ketika sedang bermain. Kegiatan bermain adalah kegiatan apa saja dalam suasana yang menyenangkan. Menyenangkan adalah kata kunci dalam setiap kegiatan bagi anak. Oleh karena itu, orangtua dan pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar, pelatihan, atau pembiasaan, hendaknya dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian tidak membebani, tidak memaksa dan tidak menjadikan mereka bersedih hati.

Selain pentingnya pelaksanaan PAUD, hal penting lainnya yang tidak dapat dilupakan yaitu bahwa keberhasilan pendidikan disetiap jenjang tidak hanya menjadi tanggung jawab salah satu atau sebagian pihak saja. Semua pihak harus ikut berpartisipasi agar pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang diharapkan. Orangtua sangat berperan penting dalam

keberhasilan suatu pendidikan, hal itu karena orang tua yang paling dekat dengan peserta didik. Waktu yang dihabiskan di rumah biasanya lebih lama daripada waktu yang dihabiskan di sekolah, di jenjang PAUD misalnya siswa hanya berada di sekolah selama kurang lebih dua jam saja.

Pemerintah juga berperan sangat penting dalam kegiatan pendidikan untuk usia dini. Dengan pemahaman yang baik dari pemerintah maka penentuan kebijakan akan memperhatikan keadaan dan karakteristik anak usia dini tersebut. Misalnya dalam hal penyediaan sarana dan prasarana belajar, penyediaan tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya serta penyusunan standar isi (kurikulum) yang sesuai dan tepat guna.

## **1. Nilai Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Pancasila (KBBP)**

### **a. Iman yang membawa damai yang beretika dalam pergaulan kehidupan manusia**

Siswa di jenjang prasekolah (PAUD) juga dapat menggambarkan dirinya termasuk insan yang beriman atau tidak. Apabila diperhatikan tidak hanya orang dewasa yang hidup bermasyarakat, anak usia prasekolah pun bermasyarakat, tentu dengan caranya sendiri. Contoh sikap dari anak usia prasekolah misalnya :

#### **1) Bersih**

Siswa yang telah mengerti akan etika dalam pergaulan kehidupan manusia, maka dia akan merasa tidak nyaman jika dirinya tidak bersih. Misalnya saja ketika akan pergi sekolah maka dia tidak nyaman jika dia tidak mandi terlebih dahulu. Saat dia belum mandi maka dia tidak akan siap untuk sarapan atau untuk keluar rumah. Contoh sikap yang lain misalnya siswa tersebut akan mengganti bajunya yang kotor, dengan mengenakan baju yang bersih dirinya menganggap dirinya tidak bersih. Sikap seperti itu tentunya akan terpolakan dengan pembiasaan dari orang tua serta orang-orang di sekelilingnya.

#### **2) Sehat**

Anak yang berada di jenjang usia prasekolah tentu belum secara langsung paham akan kesehatan, akan tetapi sikap yang menunjukkan pola kehidupan yang sehat tentunya dapat terwujud dan tergambar dari sikap kesehariannya. Salah satu contohnya yaitu terbiasa untuk mencuci tangan ketika akan makan. Meskipun hal tersebut adalah hal yang dianggap tidak begitu penting, akan tetapi bisa berdampak sangat besar dan tentunya kebiasaan itu akan terbawa sampai si anak dewasa.

#### **3) Menghormati Orang Tua**

Anak baik adalah anak yang menghormati orang tuanya, anak yang masih berusia prasekolah juga seharusnya sudah mencerminkan bahwa dia menghormati orang tuanya. Ketika akan berangkat dan pulang dari sekolah mencium tangan kedua orang tuanya, tidak berkata kasar atau dia menurut perkataan orang tuanya. Sikap-sikap tersebut adalah sikap terpuji dan mencerminkan si anak adalah anak yang beretika. Jika kebiasaan itu telah terbiasa sejak kecil maka saat anak sudah masuk ke lingkungan yang lebih besar, dia tidak kaku untuk menghormati orang lain.

### **b. Ilmu Amaliah yang membawa Kemandirian Sebagai Logika yang Jernih dan Sistematis**

#### **1) Semangat Berusaha, Belajar dan Berkarya**

Sikap yang mencerminkan bahwa seseorang itu semangat berusaha, semangat belajar dan berkarya bukan hanya dapat ditunjukkan oleh orang dewasa saja. Anak yang berada pada jenjang prasekolah (PAUD) pun dapat menunjukkan sikap ini. Sikap yang tercermin misalnya anak tersebut akan semangat saat akan pergi sekolah, mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik, dan tidak putus asa ketika mendapat hambatan dalam mengikuti

kegiatan di sekolah misalnya saat mewarnai, menggambar, memotong atau melipat. Siswa yang punya semangat tinggi tidak akan menyerah dan tentunya tidak mau ketinggalan oleh rekannya sesama siswa.

## 2) *Penguasaan Pemanfaatan IPTEK*

Saat ini penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang dengan pesat. Bagi anak-anak yang berada di jenjang usia pra sekolah perkembangan IPTEK juga ikut berpengaruh dalam kebiasaan dan sikapnya sehari-hari. Bentuk perkembangan iptek yang juga berpengaruh bagi anak pada jenjang usia ini yaitu misalnya dalam penggunaan telepon seluler, televisi, radio, internet dan lain sebagainya. Contoh kasus misalnya anak-anak akan memperoleh informasi dari televisi, mengenai peristiwa yang sedang terjadi. Hal itu mengakibatkan ketika dia belajar disekolah maka dia tidak ketinggalan informasi. Selain berita di televisi pun biasanya ada saluran-saluran yang menayangkan program-program untuk anak. Materi yang disampaikan misalnya mengenai pengenalan warna, huruf, dan juga angka, hal itu tentu saja akan membantu anak untuk belajar.

Maraknya penggunaan telepon seluler juga dapat berpengaruh terhadap anak. Tidak ada salahnya orang tua memfasilitasi anak dengan ponsel mengingat manfaat yang diberikan oleh ponsel itu sendiri. Anak yang telah dikenalkan dengan ponsel akan dapat menghubungi orang tuanya kapan saja, misalnya ketika orang tuanya belum datang untuk menjemput. Tentu saja fungsi ponsel bagi anak hanya untuk menelpon, menerima telpon, mengirim dan menerima pesan.

Dari penjelasan di atas maka dapat kita ketahui bahwa IPTEK tidak hanya berdampak negatif bagi anak-anak tetapi bisa juga berdampak positif asal orangtua selalu membimbing, mengarahkan, dan memberikan filter yang sesuai dan dapat dipahami oleh anak.

## c. *Iman yang Baik Sebagai Etika Dalam Kemitraan dan Kebersamaan*

Seperti yang telah kita ketahui manusia adalah makhluk sosial, dan hal itu tidak hanya berlaku untuk manusia dewasa saja. Akan tetapi, anak-anak pun membutuhkan teman untuk bersosialisasi misalnya ketika bermain, belajar bahkan saat mereka berkomunikasi dan mengaktualisasikan diri. Individu yang baik adalah individu yang bisa diterima dilingkungannya, begitu pula anak-anak banyaknya teman yang dia miliki maka mencerminkan kemampuan dirinya untuk bersosialisasi.

## 2. Metodologi

### *Peran Orangtua, Guru, Pemerintah dan Peserta didik*

Keberhasilan pendidikan disetiap jenjang tidak hanya menjadi tanggung jawab salah satu atau sebagian pihak saja, tetapi semua pihak harus ikut berpartisipasi agar pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang diharapkan.

Orangtua sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, hal itu karena orang tua yang paling dekat dengan peserta didik. Waktu yang dihabiskan di rumah biasanya lebih lama daripada waktu yang dihabiskan di sekolah, di jenjang PAUD misalnya siswa hanya berada di sekolah selama kurang lebih dua jam saja, sementara anak berada di rumah dari mulai bangun tidur, sampai dia tidur lagi kecuali ketika dia sedang di sekolah. Unsur kedekatan pun tentunya orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Sebelum anak mengenal orang lain, orang tualah yang pertama dikenalnya. Oleh karena itu, pendidikan dasar adalah pendidikan yang berasal dari orang tua, dan pendidikan lanjutan yang diperoleh anak di luar rumah sangat ditentukan oleh pendidikan dasar yang telah diperolehnya. Perlu diketahui pula bahwa anak biasanya belajar dengan meniru, mengingat

hal itu maka orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anak karena sikap dan tingkah laku yang terlihat oleh anak secara tidak langsung akan ditiru dan dianggap sikap dan tingkah laku yang harus dilakukan olehnya.

Dari sudut perkembangan, sejak anak dilahirkan sampai tahun-tahun pertama anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Para ahli berpendapat bahwa perkembangan pada tahun-tahun awal lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya, sehingga dikatakan bahwa “masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia”. Oleh karena itu, orangtua perlu memahami tentang perkembangan anak agar dapat memberikan pengalaman yang sesuai dan dibutuhkan dalam perkembangan anak.

Guru adalah ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya, sedemikian pentingnya tahapan usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini mutlak bagi seorang guru agar generasi tersebut mampu mengembangkan diri secara optimal. Dengan memahami perkembangan fisik dan mental serta karakteristik usia dini maka guru antarlain dapat :

- Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
- Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulus kepada anak agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
- Mengetahui bagaimana proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
- Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
- Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuan.

Pemerintah juga berperan sangat penting dalam kegiatan pendidikan untuk usia dini. Dengan pemahaman yang baik dari pemerintah maka penentuan kebijakan akan memperhatikan keadaan dan karakteristik anak usia dini tersebut. Misalnya dalam hal penyediaan sarana dan prasarana belajar, penyediaan tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya serta penyusunan standar isi (kurikulum) yang sesuai dan tepat guna.

Karakter suatu bangsa merupakan aspek penting yang mempengaruhi pada perkembangan sosial-ekonominya. Kualitas karakter yang tinggi dari masyarakatnya akan menumbuhkan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas bangsanya. Perkembangan karakter yang baik adalah jika dimulai sejak usia dini. Sebuah ungkapan yang dipercaya secara luas menyatakan “jika kita gagal menjadi orang baik di usia dini, di usia dewasa kita menjadi orang yang bermasalah atau orang jahat”. Thomas Licon mengatakan “seorang anak hanyalah wadah dimana seorang dewasa yang bertanggung jawab dapat diciptakan “. Karenanya, mempersiapkan anak dalam sebuah strategi investasi manusia yang sangat tepat. Sebuah ungkapan terkenal mengungkapkan “anak-anak berjumlah hanya sekitar 25% dari total populasi, tapi menentukan 100% dari masa depan.

### **3. Implementasi**

Banyak fakta yang menunjukkan bahwa anak-anak yang telah mendapat pendidikan pra sekolah mempunyai kemampuan yang lebih tinggi daripada anak-anak yang tidak masuk ke TK, terutama dalam kemampuan akademik, kreativitas, inisiatif, motivasi, dan kemampuas sosialnya. Anak-anak yang tidak mampu masuk ke TK umumnya akan mendaftar ke SD dalam usia sangat muda, yaitu 5 tahun. Hal ini akan membahayakan, karena mereka belum siap secara mental dan psikologis, sehingga dapat membuat mereka merasa tidak mampu, rendah diri, dan dapat membunuh kecintaan mereka untuk belajar.

Dengan demikian sebuah program penenganan ini dibutuhkan untuk mempersiapkan anak dengan berbagai pengalaman penting dalam pendidikan pra sekolah. Adalah hal yang sangat penting untuk menggerakkan masyarakat di daerah miskin untuk memulai memasukan anak nya ke pra sekolah dan mengembangkan lingkungan bersahabat dengan TK lainnya untuk bersama-sama melakukan pendidikan karakter.

Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Oleh karena itu, penanaman karakter di usia sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Sementara itu orang yang berkarakter dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki sipat alami dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan yata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di pendidikan anak usia dini adalah pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bukan pembelajaran yang penuh dengan tugas-tugas berat. Waktu yang paling menyenangkan pada usia dini adalah ketika sedang bermain. Kegiatan bermain adalah kegiatan apa saja dalam suasana yang menyenangkan. Menyenangkan adalah kata kunci dalam setiap kegiatan bagi anak oleh karena itu, orangtua dan pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar, pelatihan, atau pembiasaan, hendaknya dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian tidak membebani, tidak memaksa dan tidak menjadikan mereka bersedih hati.

Ada beberapa aspek pembinaan yang juga perlu diterapkan bagi anak. Pembinaan akhlak dan pembentukan karakter yang perlu diterapkan kepada anak usia pra sekolah yaitu :

- 1) Membiasakan Kejujuran
- 2) Membiasakan keadilan
- 3) Membiasakan meminta izin
- 4) Membiasakan berbicara dengan baik
- 5) Membiasakan makan dan minum dengan baik
- 6) Membiasakan bergaul dengan baik
- 7) Memberikan kasih sayang.
- 8) Memberikan penghargaan

Metode pembinaan ahlak terhadap anak usia pra sekolah diantaranya :

- 1) Selalu mengikut sertakan anak dalam acara-acara keagamaan dan hiburan yang bersifat konstruktif
- 2) Membiasakan anak mengucapkan perkataan yang baik dan membiasakan pula berlaku jujur dan bertanggung jawab
- 3) Memerlihatkan sikap senang kepadanya bila perbuatannya baik dan memerlihatkan sikap tidak setuju bila perbuatannya salah.
- 4) Tidak boleh bertengkar didepan mata anak, tindakan seperti ini akan dicontoh oleh anak secara imitative
- 5) Tidak boleh memerintahkan anak berbuat sesuatu yang tidak disanggupinya.
- 6) Tidak boleh membohongi anak karena cara seperti ini dapat menambah kebingungan anak

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa metode pembinaan akhlak dan pembentukan karakteristik anak usia pra sekolah yaitu dengan pembiasaan.